



No. Katalog : 3101019.21

POTRET KONDISI SOSIAL EKONOMI PROVINSI KEPULAUAN RIAU

**SEMESTER I
2014**



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI KEPULAUAN RIAU**

<http://www.kepri.bps.go.id>

<http://kepri.bps.go.id>

**POTRET KONDISI SOSIAL EKONOMI PROVINSI KEPULAUAN RIAU
SEMESTER I 2014**

ISBN : 978-602-70818-1-9

No. Publikasi : 21000.1409

Katalog BPS : 3101019.21

Ukuran Buku : 10.5 x 20 cm

Jumlah Halaman : xii + 37

Pengarah : Drs. Dumangar Hutauruk, M.Si.

Editor : Agus Setiawan, M.Env.Sc.

Penyusun : Siti Kartini Susilowati, SS.

Pengolah Data : Siti Kartini Susilowati, SS.

Gambar Kulit : Eling Kusnandar Haristanto, A.Md.

Diterbitkan oleh :

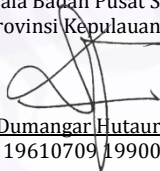
Badan Pusat Statistik Provinsi Kepulauan Riau

KATA PENGANTAR

Potret Kondisi Sosial Ekonomi Provinsi Kepulauan Riau ini disusun untuk memberikan informasi mengenai kemajuan kondisi sosial ekonomi di beberapa sektor strategis secara ringkas. Beberapa indikator strategis antara lain Penduduk, Ketenagakerjaan, Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia, Produk Domestik Regional Bruto, Inflasi, Indeks Tendensi Konsumen, dan sebagainya.

Publikasi semesteran ini diharapkan dapat memberikan informasi singkat mengenai kondisi sosial ekonomi Kepulauan Riau pada semester I-2014 kepada para pengguna data BPS.

Tanjungpinang, Juli 2014
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Kepulauan Riau



Drs. Dumangar Hutauruk, M.Si.
NIP. 196107091990031001

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	iii
Ikhtisar Karakteristik Sosial Ekonomi Kepulauan Riau.....	iv
Konsep dan Definisi.....	vi
1. Wilayah Administratif.....	2
2. Penduduk.....	3
3. Ketenagakerjaan.....	5
4. Upah Buruh.....	6
5. Kemiskinan.....	7
6. Indeks Pembangunan Manusia (IPM).....	10
7. Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) Kepulauan Riau.....	12
8. Inflasi.....	16
9. Indeks Tendensi Konsumen (ITK).....	18
10. Industri Pengolahan Besar dan Sedang (IBS) dan Industri Mikro dan Kecil (IMK).....	20
11. Ekspor-Impor.....	22
12. Pariwisata.....	27
13. Nilai Tukar Petani (NTP).....	29
14. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	31
15. Pertumbuhan Ekonomi.....	34

Ikhtisar Karakteristik Sosial Ekonomi Kepulauan Riau, Semester I-2014

Pada semester I-2014, kondisi sosial Provinsi Kepulauan Riau menunjukkan perkembangan yang membaik. Hal ini terlihat dari capaian beberapa indikator sosial perekonomian antara lain:

1. Pada 2013, jumlah penduduk terpadat terdapat di Kota Batam yaitu sebanyak 1.094.579 jiwa, sedangkan jumlah penduduk paling sedikit adalah Kabupaten Kepulauan Anambas dengan 39.342 jiwa. Laju pertumbuhan penduduk tertinggi terjadi di Kota Batam (4,50) dan terendah di Kabupaten Lingga sebesar 0,48.
2. Penduduk usia 15 tahun keatas yang bekerja tercatat 845.088 orang pada Februari 2014, dengan lapangan pekerjaan utama terbesar adalah sektor perdagangan (190.031 orang).
3. Rata-rata upah buruh/karyawan/pegawai pada Februari 2014 adalah sebesar 2.744,9 ribu rupiah, jumlah ini turun dibanding Agustus 2013 yang mencapai 3.346,5 ribu rupiah.
4. Pada Februari 2014 tingkat pengangguran terbuka adalah sebesar 5,26 persen, turun 0,04 persen dibanding Agustus 2013 yang tercatat 5,63 persen.
5. Persentase penduduk miskin pada September 2013 adalah 6,35 persen.
6. IPM Provinsi Kepulauan Riau tahun 2012 tercatat sebesar 76,20 dan Kota Batam merupakan daerah dengan nilai IPM tertinggi yaitu sebesar 78,46.
7. IDI Provinsi Kepulauan Riau pada tahun 2013 adalah 66,50 naik 0,89 dibanding tahun 2012 yang sebesar 65,61.

8. Pertumbuhan ekonomi semester I-2014 sebesar 5,21 persen (*y-on-y*)
9. Nilai PDRB atas dasar harga berlaku sebesar Rp. 24,97 triliun.
10. Inflasi Kota Batam bulanan selama semester I-2014 masih di bawah 1 persen. Pada Januari 2014 tercatat sebesar 0,73 persen, sempat terjadi deflasi pada April, namun kemudian naik pada Juni 2014 menjadi 0,27 persen. Keadaan yang sama terjadi pada Kota Tanjungpinang dan inflasi perdesaan yang mengalami deflasi pada April masing-masing -0,87, dan -0,28 namun pada akhir semester I-2014, yaitu bulan Juni 2014 mengalami inflasi sebesar 0,12, dan 0,43.
11. ITK Provinsi Kepulauan Riau triwulan I-2014 sebesar 110,46 artinya kondisi ekonomi konsumen meningkat dibanding triwulan sebelumnya.
12. Pertumbuhan produksi IBS triwulan I-2014 turun menjadi -9,61 persen dibanding triwulan sebelumnya yang tercatat 9,71 persen. Pertumbuhan produksi IMK triwulan I-2014 naik 1,54 persen dibanding triwulan sebelumnya.
13. Ekspor nonmigas selama Januari-Mei 2014 mencapai 6.531 juta US \$. Singapura merupakan negara tujuan ekspor utama Provinsi Kepulauan Riau. Total impor nonmigas pada Januari-Mei 2014 adalah sebesar 4.427 juta US \$.
14. Jumlah wisatawan mancanegara sampai Mei-2014 adalah sebanyak 774.796 orang. Dari jumlah tersebut terbanyak melalui pintu masuk Batam yaitu sebanyak 565.770 orang.
15. NTP pada Juni 2014 tercatat 101,30 turun 0,10 persen dibanding Mei yang tercatat 101,40.

KONSEP DAN DEFINISI

1. Penduduk

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap (konsep Sensus Penduduk)

2. Ketenagakerjaan

Data diperoleh dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) berbasis sampel dengan pendekatan rumah tangga di seluruh wilayah Indonesia baik perdesaan maupun perkotaan.

Definisi yang digunakan antara lain:

Penduduk usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahun ke atas.

Penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja, atau memiliki pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja dan pengangguran.

Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya.

Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah rasio antara jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja.

3. Upah Buruh

Upah nominal adalah upah yang diterima buruh sebagai balas jasa atas pekerjaan yang telah dilakukan.

Upah riil menggambarkan daya beli dari pendapatan/upah yang diterima buruh dan dihitung dari besarnya upah nominal dibagi dengan Indeks Harga Konsumen (IHK).

4. Kemiskinan

Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Dengan pendekatan ini, dapat dihitung *Headcount Index*, yaitu persentase penduduk miskin terhadap total penduduk. Sumber utama yang dipakai untuk menghitung tingkat kemiskinan adalah data SUSENAS (Survei Sosial Ekonomi Nasional).

Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan.

Garis Kemiskinan merupakan representasi dari jumlah rupiah minimum yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pokok minimum makanan yang setara dengan 2100 kilokalori per kapita per hari dan kebutuhan pokok bukan makanan.

Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) adalah ukuran kemiskinan yang berguna untuk mengetahui seberapa banyak sumber daya (uang) yang dibutuhkan untuk mengentaskan kemiskinan.

Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) menggambarkan ketimpangan diantara penduduk miskin.

5. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan sehat (diukur dari besaran angka harapan hidup), pengetahuan (diukur dari besaran rata-rata lama sekolah), serta paritas daya beli masyarakat (diukur dari besaran rata-rata pengeluaran per kapita riil yang disesuaikan).

6. Indeks Demokrasi Indonesia (IDI)

Indeks Demokrasi Indonesia memberikan gambaran tingkat perkembangan demokrasi di Indonesia. IDI diukur berdasarkan pada tiga aspek yaitu kebebasan sipil, hak-hak politik, dan institusi demokrasi yang kemudian dijabarkan dalam beberapa variabel atau indikator. Sumber data berasal dari review surat kabar dengan oplah terbesar di provinsi bersangkutan, dilanjutkan dengan pelaksanaan Focus Group Discussion (FGD) untuk menjangkau informasi dari para tokoh masyarakat, dan terakhir dilakukan Wawancara Mendalam (WM) untuk mendapatkan informasi yang lebih detail dan klarifikasi sebuah kejadian. Disamping itu dilakukan juga review dokumen yang berhubungan dengan aspek demokrasi sesuai konsep IDI.

7. Inflasi

Tingkat inflasi merupakan indikator yang menggambarkan perubahan positif Indeks Harga Konsumen (IHK). Sebaliknya, perubahan negatif IHK disebut deflasi.

Bahan dasar penyusunan IHK adalah hasil Survei Biaya Hidup (SBH) atau *Cost of Living Survey*. SBH diadakan antara 5-10 tahun sekali. SBH terakhir diadakan tahun 2012, mencakup sekitar 115 ribu rumah tangga di Indonesia ditanyakan tingkat pengeluarannya serta jenis dan nilai barang/jasa apa saja yang dikonsumsi selama setahun penuh.

Berdasar hasil SBH diperoleh paket komoditas yang representatif, dapat dicari harganya, dan selalu ada barang/jasanya, yaitu secara nasional sebanyak 774 barang dan jasa sejalan dengan pola konsumsi masyarakat. Sejak Juni 2013, penghitungan inflasi mulai menggunakan tahun dasar 2012 (sebelumnya menggunakan tahun dasar 2007) berdasarkan hasil SBH 2012. Cakupan kota bertambah dari 66 menjadi 82 kota IHK.

8. Indeks Tendensi Konsumen (ITK)

Indeks Tendensi Konsumen (ITK) adalah indikator perkembangan ekonomi terkini yang dihasilkan BPS melalui Survei Tendensi Konsumen (STK). ITK dihitung dengan menggunakan indeks komposit dari beberapa variabel. Tujuan penghitungan ITB dan ITK adalah memberikan informasi dini tentang perkembangan perekonomian baik dari sisi pengusaha maupun sisi konsumen serta perkiraan kondisi bisnis dan kondisi konsumen triwulan mendatang.

9. Industri Pengolahan Besar dan Sedang (IBS) dan Industri Mikro Kecil (IMK)

IBS merupakan hasil dari Survei Industri Besar Sedang Bulanan dengan responden beberapa perusahaan yang terpilih sebagai sampel. Angka yang dihasilkan menggambarkan perkembangan produksi sektor industry manufaktur.

IMK merupakan indeks yang diperoleh dari hasil Survei Industri Mikro dan Kecil triwulanan dengan sampel tersebar di seluruh kabupaten/kota se Provinsi Kepulauan Riau.

10. Ekspor-Import

Data Nonmigas diperoleh dari KPPBC (Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai), data Migas dari KPPBC, Pertamina, dan BP Migas. Sistem pencatatan statistik ekspor adalah mencatat semua barang yang keluar Daerah Pabean Kepulauan Riau tanpa kecuali, sedangkan impor mencatat dengan menggunakan sistem *General Trade*. Sistem pengolahan data menggunakan sistem *carry over* (dokumen ditunggu selama satu bulan setelah transaksi, apabila terlambat dimasukkan pada pengolahan bulan berikutnya).

11. Pariwisata

Data wisatawan mancanegara (wisman) diperoleh setiap bulan dari laporan Ditjen Imigrasi yang meliputi seluruh Tempat Pemeriksaan Imigrasi (TPI) di Indonesia. Wisman adalah setiap orang yang mengunjungi suatu negara di luar tempat tinggalnya dengan alasan berbagai keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi dan lamanya kunjungan tersebut tidak lebih dari satu tahun.

12. Nilai Tukar Petani (NTP)

NTP merupakan angka persentase dari perbandingan antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani dan menjadi salah satu indikator relatif tingkat kesejahteraan petani. Semakin tinggi NTP, relatif semakin sejahtera tingkat kehidupan petani.


Indeks harga yang diterima petani (It) adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga produsen atas hasil produksi petani.

Indeks harga yang dibayar petani (Ib) adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga kebutuhan rumah tangga petani.

Pengumpulan data harga untuk penghitungan NTP dilakukan melalui Survei Harga Perdesaan dimana respondennya adalah petani produsen dan Survei Konsumen Perdesaan dengan responden pedagang di pasar perdesaan.

13. Produk Domestik Regional Bruto PDRB)

PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa (produk) akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada satu tahun tertentu sebagai dasar.



PDRB atas dasar harga berlaku (nominal PDRB) dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedang PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui laju pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. Pendekatan yang digunakan untuk menghitung angka-angka PDRB adalah (1) pendekatan produksi, menghitung nilai tambah dari proses produksi setiap sektor/aktivitas ekonomi, (2) pendekatan pendapatan, menghitung semua komponen nilai tambah, dan (3) pendekatan pengeluaran, menghitung semua komponen pengeluaran PDRB. Secara teori, ketiga pendekatan ini akan menghasilkan nilai PDRB yang sama.

14. Pertumbuhan Ekonomi

Nilai pertumbuhan ekonomi menunjukkan seberapa besar perekonomian tumbuh yang dihitung berdasarkan nilai Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan.

**Karakteristik Sosial Provinsi Kepulauan Riau
Semester I-2014**

<http://kepri.bps.go.id>

Wilayah Administratif Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Riau, 2013

Kabupaten/Kota	Luas Daratan	Banyaknya Kecamatan	Banyaknya Desa/Kelurahan
(1)	(2)	(3)	(4)
Karimun	1 524,00	12	71
Bintan	1 739,44	10	51
Natuna	2 814,26	12	76
Lingga	2 117,72	9	82
Kepulauan Anambas	590,14	7	54
Batam	1 570,35	12	64
Tanjungpinang	239,50	4	18
Kepulauan Riau	10 595,41	66	416

Sumber : Biro Pemerintahan Provinsi Kepulauan Riau

Penduduk Provinsi Kepulauan Riau Menurut Kabupaten/Kota, 2011-2013

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk			Laju Pertumbuhan Penduduk	
	2011	2012	2013	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Karimun	216 055	218 524	220 884	1,14	1,08
Bintan	145 125	147 187	149 176	1,42	1,35
Natuna	70 440	71 498	72 519	1,50	1,43
Lingga	87 009	87 465	87 887	0,52	0,48
Kepulauan Anambas	38 199	38 781	39 342	1,52	1,45
Batam	1 000 691	1 047 445	1 094 579	4,67	4,50
Tanjungpinang	191 291	194 189	196 986	1,51	1,44
Kepulauan Riau	1 748 810	1 805 089	1 861 373	3,22	3,12

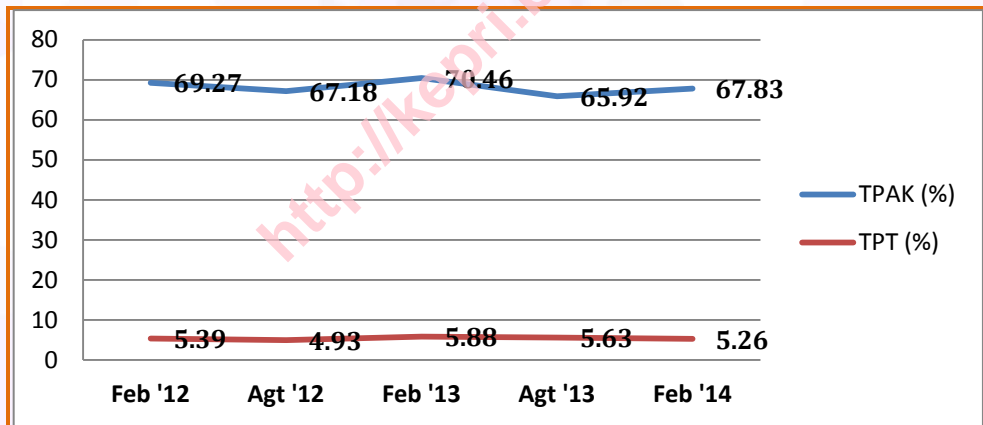
Sumber : Proyeksi Penduduk - BPS

**Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Provinsi Kepulauan Riau
Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, 2012-2014**

Lapangan Pekerjaan Utama (1)	2012		2013		2014
	Februari (2)	Agustus (3)	Februari (4)	Agustus (5)	Februari (6)
Pertanian	124 544	95 084	112 365	84 322	117 978
Pertambangan	29 164	16 648	41 430	17 057	28 003
Industri	120 135	189 422	126 780	213 961	126 575
Listrik, Gas, dan Air Minum	5 260	2 604	2 935	3 456	2 741
Konstruksi	43 927	59 797	62 874	65 461	107 909
Perdagangan	233 581	222 125	187 035	224 798	190 031
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	57 796	59 558	63 784	57 350	51 525
Keuangan	22 408	27 938	33 870	19 822	35 093
Jasa Kemasyarakatan	174 085	129 619	215 357	119 846	185 233
Jumlah	810 900	802 795	846 430	806 073	845 088

Penduduk Provinsi Kepulauan Riau terbanyak secara ekonomi aktif di bidang industri dan perdagangan, sedangkan lapangan pekerjaan utama yang sedikit digeluti oleh masyarakat Kepulauan Riau adalah sektor listrik, gas, dan air minum.

Perkembangan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), 2012-2014



Rata-rata Upah Buruh Sebulan (ribu rupiah), 2012-2014

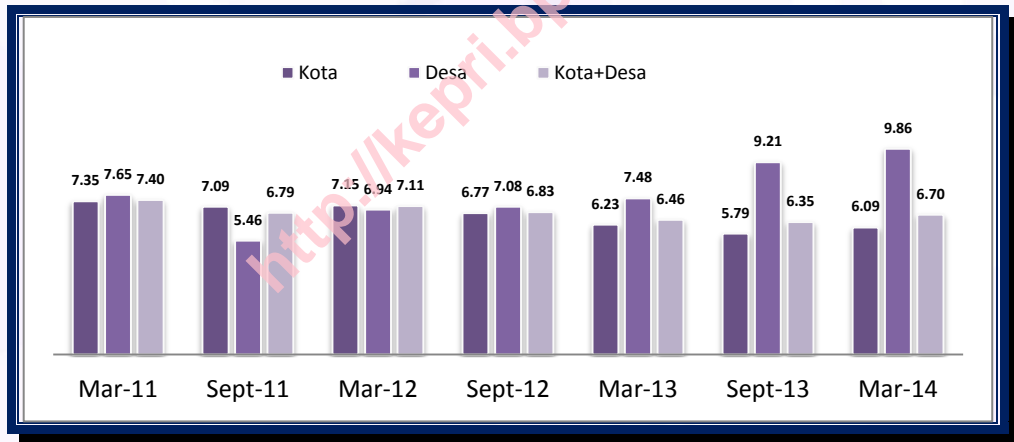
Jenis Kelamin	2012		2013		2014
	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Laki-laki					
Buruh/Karyawan/Pegawai	2 537.4	2 584.4	2 576.6	3 754.4	2 828.0
Pekerja	2 438.0	2 540.7	2 531.4	3 646.6	2 773.3
Perempuan					
Buruh/Karyawan/Pegawai	2 956.8	1 960.3	2 015.3	2 414.3	2 561.7
Pekerja	1 943.0	1 930.0	1 952.7	2 355.8	2 510.7
Laki-laki + Perempuan					
Buruh/Karyawan/Pegawai	2 362.8	2 383.6	2 380.0	3 346.5	2 744.9
Pekerja	2 327.0	2 345.6	2 327.4	3 257.7	2 693.8

Rata-rata upah buruh/karyawan/pegawai laki-laki sempat mengalami kenaikan signifikan pada Agustus 2013 yaitu sebesar 3.754,4 ribu rupiah namun kembali turun pada Februari 2014 menjadi 2.828,0 ribu rupiah atau turun 42,96 persen. Kondisi sebaliknya terjadi pada rata-rata upah buruh/karyawan/pegawai perempuan yang justru naik 147,4 ribu rupiah.

**Garis Kemiskinan, Jumlah (000) dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Daerah,
2012-2014**

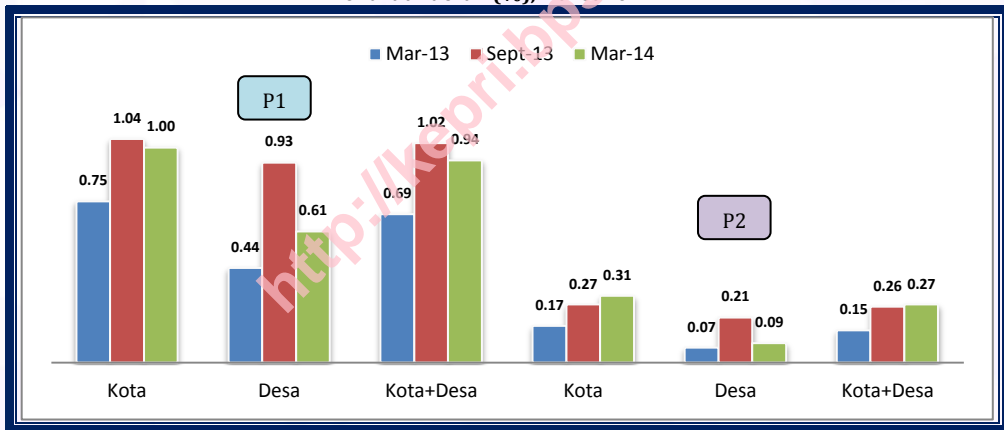
Daerah	2012		2013		2014
	Maret	September	Maret	September	Maret
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perkotaan					
Garis Kemiskinan	367 638	373 726	383 332	405 578	421 733
Jumlah Penduduk Miskin	108,53	106,58	99,67	95,34	97,38
Persentase Penduduk Miskin	7,15	6,77	6,23	5,79	6,09
Perdesaan					
Garis Kemiskinan	306 919	316 964	326 819	364 773	385 071
Jumlah Penduduk Miskin	22,70	24,64	26,99	29,68	30,42
Penduduk Miskin	6,94	7,08	7,48	9,21	9,86
Perkotaan + Perdesaan					
Garis Kemiskinan	356 873	363 450	372 941	398 903	415 800
Jumlah Penduduk Miskin	131,22	131,22	126,67	125,02	12,78
Penduduk Miskin	7,11	6,83	6,46	6,35	6,70

Persentase Penduduk Miskin Menurut Daerah, 2012-2014



Persentase penduduk miskin di perdesaan pada Maret 2014 meningkat 0,65 persen dibanding September 2013, di wilayah perkotaan persentasenya juga naik 0,3 persen pada periode yang sama.

Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) Menurut Daerah (%), Maret 2014

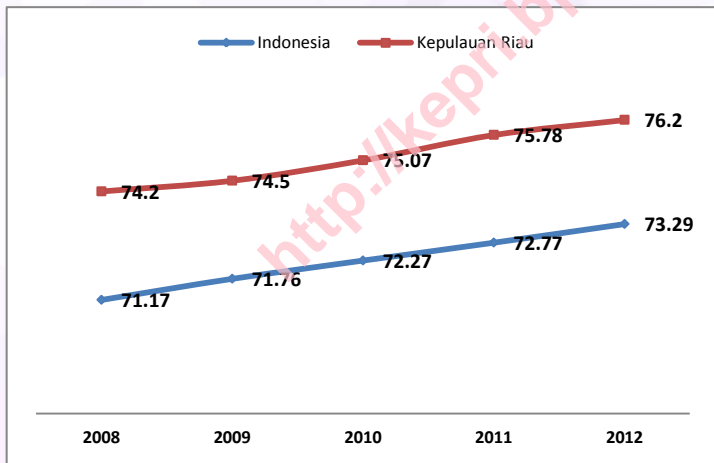


Pada Maret 2014 Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) Provinsi Kepulauan Riau menunjukkan penurunan yang mengindikasikan semakin dekatnya rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan. Sementara Indeks Keparahan Kemiskinan yang meningkat menunjukkan semakin bertambahnya ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin.

IPM Provinsi Kepulauan Riau Menurut Kabupaten/Kota, 2008-2012

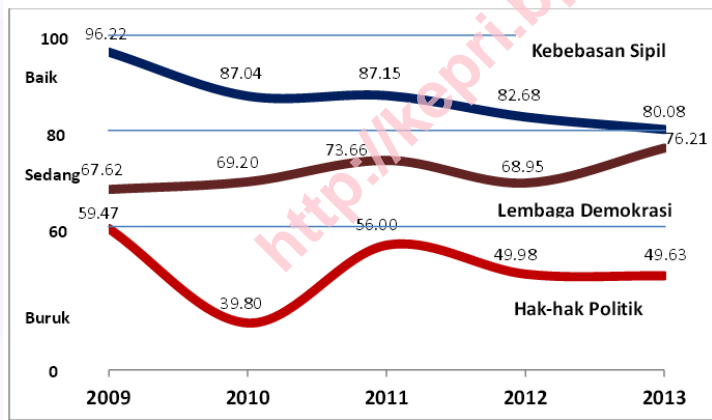
Kabupaten/Kota	2008	2009	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Karimun	72,8	73,2	73,64	73,99	74,45
Bintan	73,3	73,7	74,44	75,17	75,68
Natuna	69,8	70,1	70,56	71,26	71,77
Lingga	70,7	71,1	71,35	71,68	72,09
Kepulauan Anambas	67,4	67,9	68,60	69,50	70,11
Batam	77,3	77,5	77,80	78,03	78,46
Tanjungpinang	73,9	74,3	74,59	75,25	75,97
Kepulauan Riau	74,2	74,5	75,07	75,78	76,20

Perbandingan IPM Provinsi Kepulauan Riau dan Indonesia, 2008-2012



IPM Kepulauan Riau sejak tahun 2008 selalu berada di atas IPM Indonesia, tetapi berdasarkan grafik di samping, menunjukkan bahwa IPM selalu meningkat stabil setiap tahunnya

Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) Provinsi Kepulauan Riau, 2009-2013



Aspek Kebebasan Sipil dan Hak-hak Politik cenderung turun, sedangkan aspek Lembaga Demokrasi memberikan kontribusi positif pada kehidupan demokrasi di Kepulauan Riau yaitu meningkat 7,26 poin dibanding tahun 2012.

Perbandingan Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) Provinsi Kepulauan Riau dan Indonesia, 2009-2013





<http://kepri.bps.go.id>

**Karakteristik Ekonomi Provinsi Kepulauan Riau
Semester I-2014**

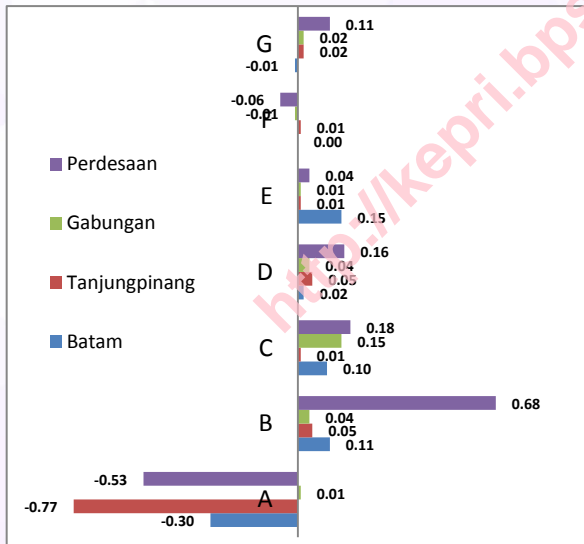
<http://kepri.bps.go.id>

**Perkembangan Inflasi Kota Batam, Kota Tanjungpinang, Gabungan 2 Kota dan Perdesaan,
Triwulan I 2014 (2012=100)**

Bulan	Batam		Tanjungpinang		Gabungan		Inflasi Perdesaan
	IHK	Inflasi	IHK	Inflasi	IHK	Inflasi	
Januari	109,53	0,73	112,41	1,26	109,94	0,80	1,30
Februari	109,71	0,16	113,39	0,87	110,23	0,27	0,56
Maret	109,82	0,10	113,56	0,15	110,35	0,11	0,33
April	109,24	-0,53	112,57	-0,87	109,71	-0,58	-0,28
Mei	109,32	0,07	111,87	-0,62	109,68	-0,03	-0,04
Juni	109,61	0,27	112,00	0,12	109,95	0,24	0,43

Tingkat Inflasi baik Kota Batam, Tanjungpinang, gabungan Kota Batam dan Tanjungpinang, maupun perdesaan menunjukkan laju yang bervariasi, namun selama bulan April seluruhnya mengalami deflasi masing-masing -0,53, -0,87, -0,58 dan -0,28. Pada akhir semester I 2014, yaitu bulan Juni 2014 seluruhnya mengalami inflasi masing-masing sebesar 0,27, 0,12, 0,24 dan 0,43.

Andil Inflasi Kota Batam dan Tanjungpinang Menurut Kelompok Pengeluaran, Juni 2014



Keterangan:

- A : Bahan Makanan
- B : Makanan Jadi, Minuman Rokok, dan Tembakau
- C : Perumahan, Air Listrik, Gas, dan Bahan Bakar
- D : Sandang
- E : Kesehatan
- F : Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga
- G : Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan

Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan IV-2013 – I 2014
Menurut Variabel Pembentuk

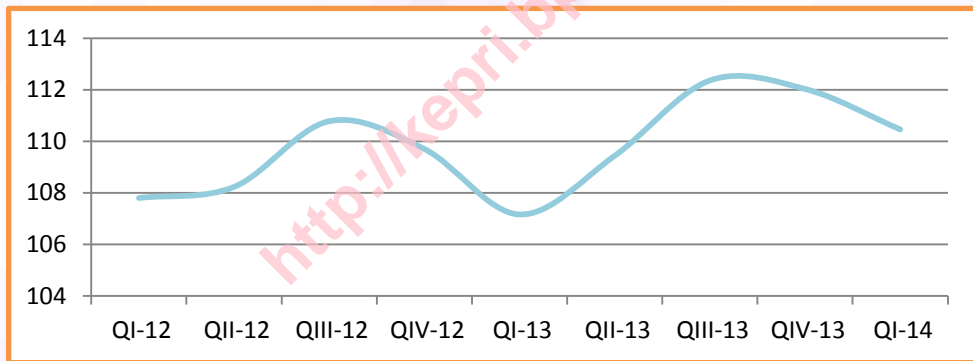
Variabel Pembentuk	ITK Triwulan IV-2013	ITK Triwulan I- 2014
(1)	(2)	(3)
Pendapatan rumah tangga	114,12	107,64
Pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi	109,06	112,33
Tingkat konsumsi makanan dan non makanan	110,87	114,94
Indeks Tendensi Konsumen	112,03	110,46

Keterangan:

ITK berkisar antara 0 -200, dengan indikasi sebagai berikut:

- a. Nilai ITK < 100, menunjukkan kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan menurun dibanding triwulan sebelumnya.
- b. Nilai ITK = 100, menunjukkan kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan tidak mengalami perubahan (stagnan) dibanding triwulan sebelumnya.
- c. Nilai iTK > 100, menunjukkan kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan meningkat dibanding triwulan sebelumnya.

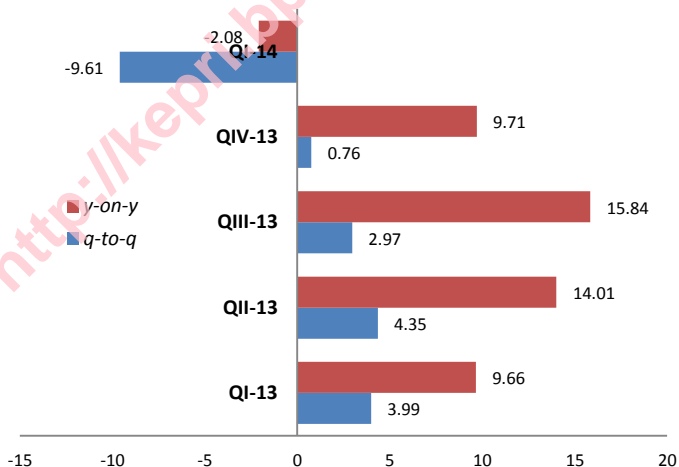
Perkembangan ITK Triwulan I-2012 s.d. Triwulan I-2014 (persen)



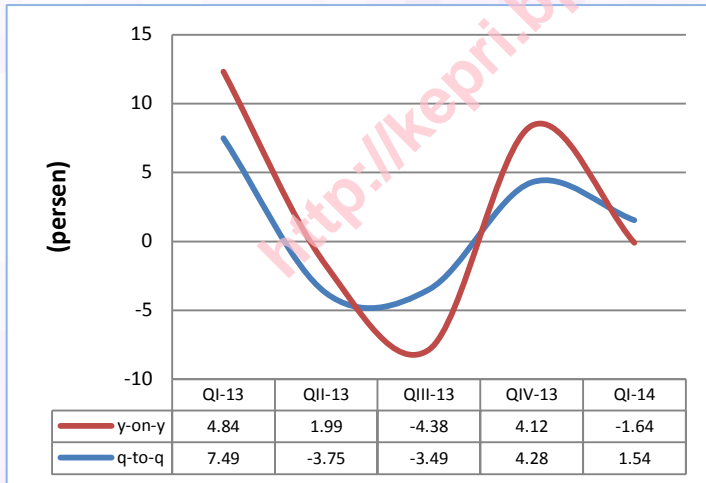
Perkembangan ITK Provinsi Kepulauan Riau triwulanan menunjukkan angka terendah pada triwulan I 2013 yaitu sebesar 107,16 persen, sedangkan tertinggi terjadi pada triwulan III 2013 sebesar 112,36.

Pertumbuhan Industri Manufaktur Besar dan Sedang (persen), 2013-2014

Industri Manufaktur Besar Sedang (IBS) yang selalu mengalami pertumbuhan positif selama 2013, ternyata mengalami perlambatan pertumbuhan pada triwulan I 2014 yaitu -2,08 (*y-on-y*) dan -9,61 (*q-to-q*)



Pertumbuhan Industri Manufaktur Mikro dan Kecil, 2013-2014

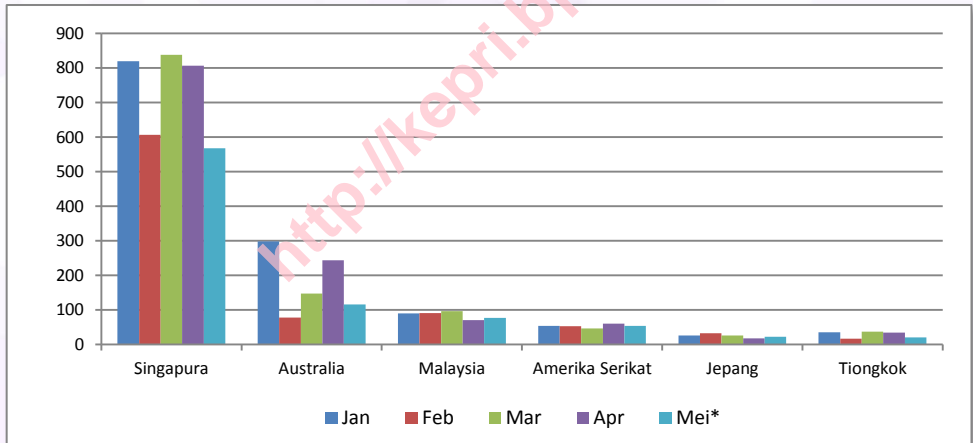


Pertumbuhan fluktuatif terjadi pada Industri Manufaktur Mikro dan Kecil (IMK) dimana sempat mengalami pertumbuhan positif pada triwulan IV 2013, namun kembali melambat pada triwulan I 2014

**Nilai Ekspor Nonmigas Kepulauan Riau Menurut Pelabuhan (ribu US\$),
Januari-April 2014**

Pelabuhan	Januari	Februari	Maret	April
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Batu Ampar	446 885 554	324 885 747	284 516 892	313 888 830
Kabil/Panau	206 832 275	119 358 570	230 225 435	271 366 694
Sekupang	255 805 848	230 678 705	253 004 956	320 840 645
Tj. Uban	47 647 099	27 488 579	53 007 953	23 609 486
Kijang	14 127 251	6 445 839	6 982 055	5 100 608
Singkep - Dabo	8 815 770	-	-	-
Tj. Balai Karimun	17 664 246	12 666 176	40 491 241	25 689 796
Tarempa	38 297	57 864	40 537	-

Nilai Ekspor (juta US\$) Kepulauan Riau Menurut Negara Tujuan, Januari-Mei 2014

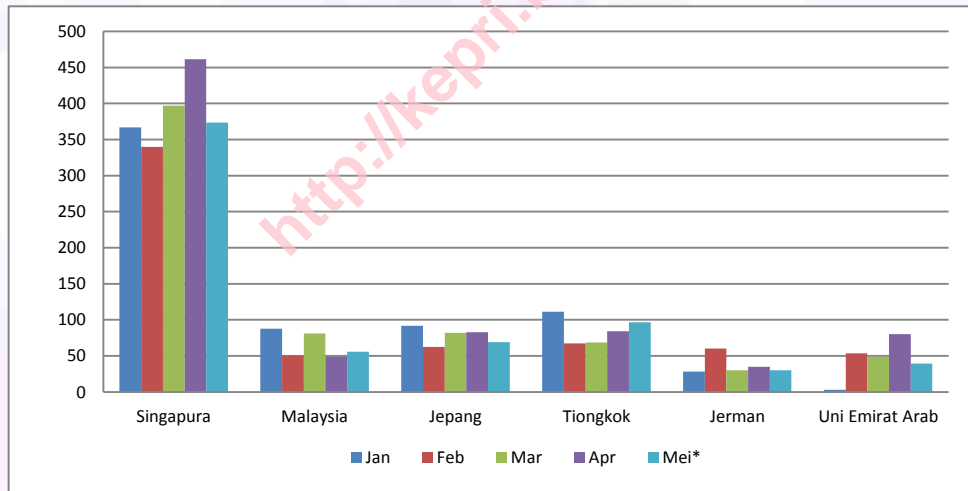


*) Angka Sementara

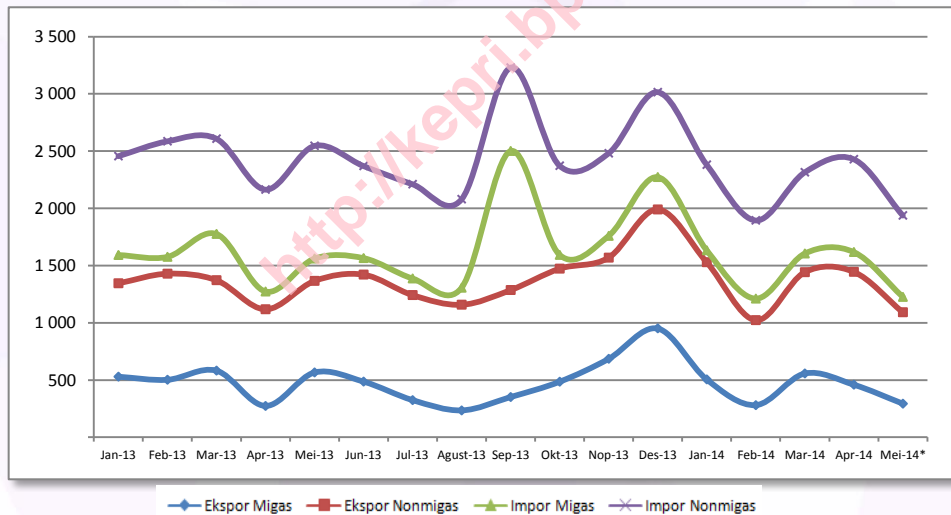
**Impor Nonmigas Kepulauan Riau Menurut Pelabuhan (ribu US\$),
Januari-April 2014**

Pelabuhan	Januari	Februari	Maret	April
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Batu Ampar	349 347 820	317 958 047	324 603 881	387 253 466
Kabil/Panau	64 990 464	72 461 130	66 263 660	75 315 447
Sekupang	222 873 413	195 652 617	229 329 921	232 915 486
Tj. Uban	25 112 933	19 734 396	24 709 826	42 451 137
Kijang	2 019	1 821	4 173	1 977
Singkep - Dabo	-	-	850 000	-
Tj. Balai Karimun	1 421 082	52 522 680	635 078	28 075 783
Tarempa	10 427 432	-	44 401 189	13 105 811

Nilai Impor (juta US\$) Kepulauan Riau Menurut Negara Asal, Januari-Mei 2014



Perkembangan Ekspor-Import (Juta US\$) Kepulauan Riau, 2013-2014



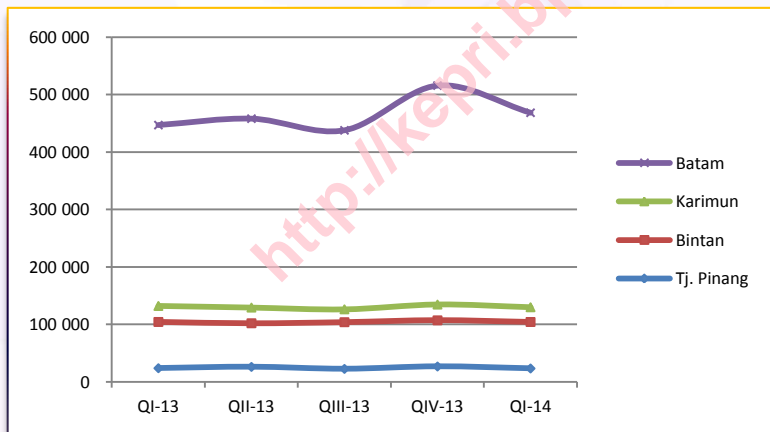
**Jumlah Wisatawan Mancanegara Menurut Pintu Masuk (orang),
Januari-Mei 2014**

Bulan	Pintu Masuk			
	Tj. Pinang	Bintan	Karimun	Batam
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari	8 236	28 811	8 329	119 054
Februari	6 132	25 090	8 388	97 445
Maret	9 057	27 009	8 945	122 019
April	8 227	24 205	7 621	111 929
Mei	8041	22204	8731	115323
JUMLAH	39 693	127 319	42 014	565 770

Jumlah wisatawan mancanegara pada triwulan I-2014 (Januari-Maret 2014) sebanyak 468.515 orang, pintu masuk Batam memiliki kunjungan terbesar yaitu 72,25 persen.

Sampai bulan Mei 2014, kunjungan wisatawan di Kepulauan Riau adalah 774.796 orang.

Perkembangan Triwulanan Jumlah Wisatawan Mancanegara, 2013-2014



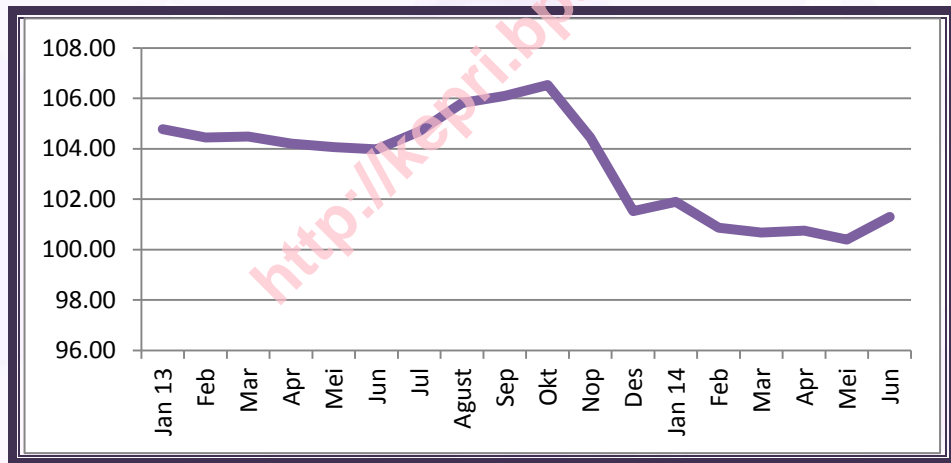
Selama tahun 2013 dan triwulan pertama 2014 relatif tidak terjadi perkembangan kunjungan wisman yang drastis, kecuali untuk Batam yang meningkat tajam pada triwulan IV 2013 (381.143 orang) namun turun kembali pada triwulan IV 2014 menjadi 9.338.518 orang.

Nilai Tukar Petani (NTP), Semester I-2014

Subkelompok	Bulan					
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
a. NTP	101,90	100,87	100,68	100,75	100,40	101,30
b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	108,66	108,08	108,15	108,05	107,70	109,05
c. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)	106,64	107,15	107,42	107,24	107,27	107,65

Besaran nilai NTP pada semester I 2014 selalu mengalami perubahan setiap bulannya, sempat turun pada Maret (100,68) namun kembali meningkat pada Mei (100,40).

Perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP), 2013-2014



NTP Kepulauan Riau menunjukkan perkembangan beragam setiap bulannya. NTP tertinggi terjadi pada bulan Oktober 2013 yaitu mencapai 106,53, dan terendah tercatat pada bulan Mei yaitu 100,40.

PDRB Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan Menurut Lapangan Usaha, 2012-2013 (juta rupiah)

Sektor Ekonomi	Harga Berlaku		Harga Konstan 2000	
	2012*	2013**	2012*	2013**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan	3 989 491,48	4 296 147,25	1 905 624,75	1 940 790,07
Pertambangan dan Penggalian	6 677 262,39	7 112 642,49	2 255 952,92	2 334 904,32
Industri Pengolahan	43 371 350,97	47 844 497,08	23 503 047,25	24 835 220,22
Listrik, Gas dan Air Bersih	531 771,21	585 843,12	262 310,85	274 010,11
Konstruksi	7 152 028,68	8 380 003,16	2 339 513,97	2 607 393,54
Perdagangan, Hotel dan Restoran	17 951 963,01	20 147 445,81	11 101 182,50	11 975 179,65
Pengangkutan dan Komunikasi	4 030 242,35	4 476 778,84	2 152 040,04	2 259 023,32
Kuangan, Real Estat dan Jasa Perusahaan	4 451 886,72	4 862 699,35	2 199 252,74	2 317 625,28
Jasa-jasa	2 412 217,44	2 604 358,60	1 077 756,66	1 123 078,12
PDRB DENGAN MIGAS	90 568 214,25	100 310 415,69	46 796 681,67	49 667 224,63
PDRB TANPA MIGAS	84 861 542,46	94 240 432,32	44 964 298,0	47 772 232,58

*) Angka Sementara ; **) Angka Sangat Sementara

PDRB tanpa migas atas dasar harga berlaku tahun 2013 adalah sebesar 94,24 triliun rupiah. Sektor yang memiliki peranan tertinggi adalah industri pengolahan (50,77 persen) sedangkan sektor listrik, gas dan air bersih memiliki andil terkecil yaitu sebesar 0,62 persen. PDRB tanpa migas atas dasar harga konstan 2000 tahun 2013 adalah sebesar 47,77 triliun rupiah. Sektor industri menjadi penyumbang tertinggi yaitu sebesar 51,99 persen dan andil terkecil adalah sektor listrik, gas dan air bersih sebesar 0,57 persen.

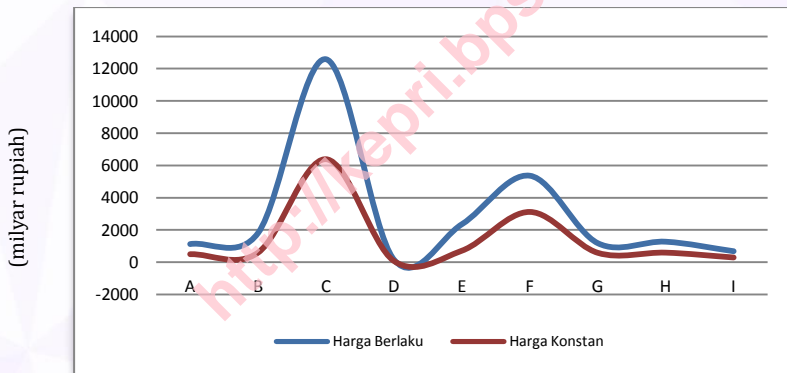
**Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan,
Tahun 2013-2014 (juta rupiah)**

Triwulan	PDRB	
	Harga Berlaku	Harga Konstan 2000
(1)	(2)	(3)
Triwulan I 2013	23 126 710,14	11 878 157,56
Triwulan II 2013	23 258 185,26	11 861 629,80
Triwulan III 2013	23 823 020,12	12 011 800,23
Triwulan IV 2013*	24 514 652,02	12 275 921,71
Triwulan I 2014**	24 969 238,06	12 314 978,28

*) Angka Sementara ; **) Angka Sangat Sementara

PDRB triwulanan baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2000 selalu mengalami tren kenaikan yang menunjukkan perkembangan ekonomi positif di Kepulauan Riau selama tahun 2013 dan awal 2014.

PDRB Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan Triwulan I-2014



Keterangan:

A : Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan

B : Pertambangan dan Penggalian

C : Industri Pengolahan

D : Listrik, Gas, dan Air Minum

E : Konstruksi

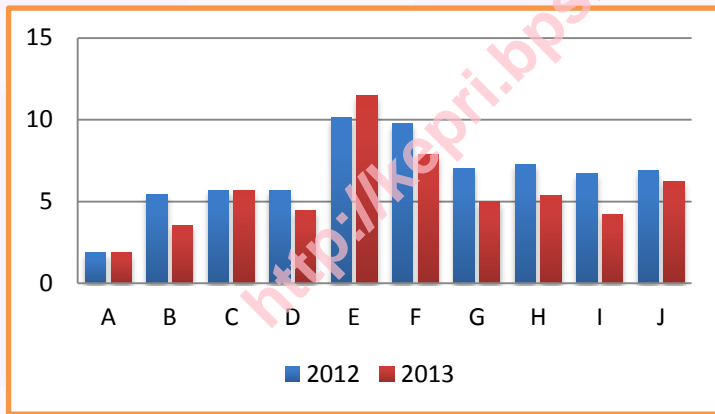
F : Perdagangan, Hotel, dan Restoran

G : Pengangkutan dan Komunikasi

H : Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan

I : Jasa-jasa

Laju Pertumbuhan Ekonomi menurut Lapangan Usaha (persen)



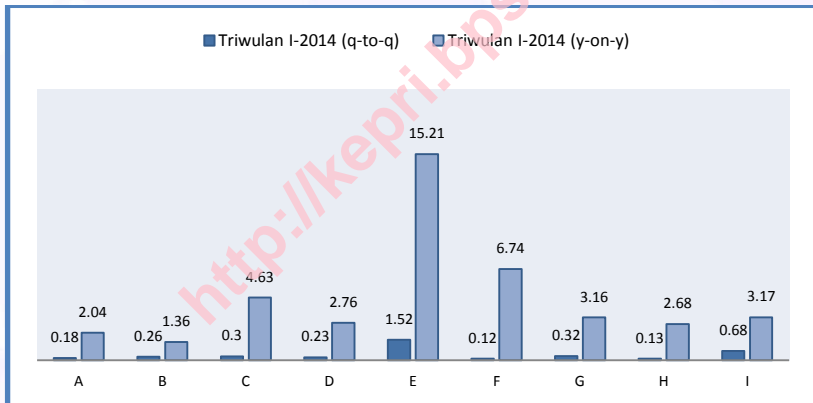
Provinsi Kepulauan Riau sedang giat membangun infrastruktur daerah, sehingga selama tahun 2012 dan 2013 sektor konstruksi mengalami pertumbuhan ekonomi tertinggi dibanding sektor penyumbang PDRB lainnya.

Keterangan:

A : Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan
B : Pertambangan dan Penggalian
C : Industri Pengolahan
D : Listrik, Gas, dan Air Minum
E : Konstruksi

F : Perdagangan, Hotel, dan Restoran
G : Pengangkutan dan Komunikasi
H : Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan
I : Jasa-jasa

Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kepulauan Riau, Triwulan I 2014 (persen)



Keterangan:

A : Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan

B : Pertambangan dan Pengalihan

C : Industri Pengolahan

D : Listrik, Gas, dan Air Minum

E : Konstruksi

F : Perdagangan, Hotel, dan Restoran

G : Pengangkutan dan Komunikasi

H : Keuangan, Real Estat, dan Jasa Perusahaan

I : Jasa-jasa

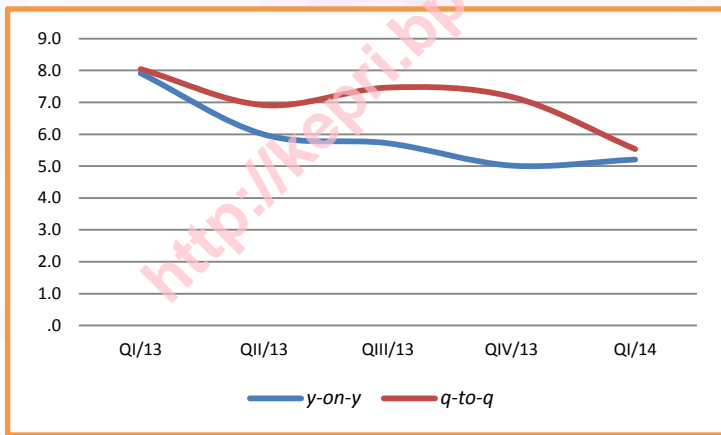
Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kepulauan Riau, Triwulan I 2013- Triwulan I 2014 (persen)

Triwulan	Pertumbuhan Ekonomi	
	y-on-y	q-to-q
(1)	(2)	(3)
Triwulan I 2013	7,91	0,13
Triwulan II 2013	5,99	0,92
Triwulan III 2013	5,72	1,74
Triwulan IV 2013*	5,02	2,15
Triwulan I 2014**	5,21	0,32

*) Angka Sementara ; **) Angka Sangat Sementara

Perekonomian Provinsi Kepulauan Riau menunjukkan perkembangan yang bervariasi dimana sempat mengalami pertumbuhan signifikan pada triwulan I 2013 yaitu 7,91 persen. Namun memasuki triwulan II 2013, pertumbuhan ekonomi yang melambat dialami Kepulauan Riau dengan hanya mengalami pertumbuhan sebesar 5,99 persen dan terus mengalami perlambatan, hingga triwulan I 2014 terjadi kenaikan menjadi 5,21 persen.

Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kepulauan Riau (persen)



Pertumbuhan ekonomi (*q-to-q*) mengalami fluktuasi dimana sempat mengalami penurunan pada triwulan ke dua 2013 (0,92 persen) dan kembali naik pada triwulan III 2013 (1,74 persen), namun kembali turun pada triwulan I 2014 menjadi 0,23 persen.

<http://kepri.bps.go.id>

<http://kepri.bps.go.id>

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI KEPULAUAN RIAU**

Jl. Kijang Lama No. A8 Tanjungpinang 29111

Telp.: (0771)4571131

website: kepri.bps.go.id e-mail: bps2100@bps.go.id

